

PROSES INOVASI EDUKASI WISATA SAUNG LEBAH MADU PASEBAN DALAM KOMUNIKASI PARIWISATA SEBAGAI DAYA TARIK PENGUNJUNG DI DESA MEGAMENDUNG

Edgar Friyadi¹, Agustini², Ruhimat³

Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Djuanda. Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 1672

Email: friyadiyedgar@gmail.com (081386011150)

ABSTRAK

Wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas wisatawan melalui kegiatan edukasi dan memberikan pengetahuan tentang madu Paseban edukasi wisata saung lebah madu paseban memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mempelajari hubungan antara lebah dan tumbuhan dalam ekosistem, Wisata Saung Lebah Madu Paseban dapat menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan terus berkembang, sambil tetap fokus pada misi edukasi dan konservasi lingkungan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Inovasi Proses Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban dalam Komunikasi Pariwisata sebagai Daya Tarik Pengunjung di Desa Megamendung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Proses yang dilakukan oleh Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban telah membantu produksi madu, seperti teknik budidaya lebah yang lebih efisien dan ramah lingkungan Inovasi Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban menjadi sebuah program baru dengan berbagai jenis inovasi edukasi wisata ini, Saung Lebah Madu Paseban tidak hanya menyediakan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lebah dan lingkungan.

Kata Kunci : Inovasi Proses, Edukasi Wisata, Komunikasi Pariwisata, Pengunjung, Saung Lebah Madu

PENDAHULUAN

Pariwisata modern adalah konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern. Oleh karena itu, seluruh produk pariwisata – mulai dari destinasi wisata, industri kreatif, transportasi, perhotelan, sarana rekreasi hingga atraksi seni – dirancang sebagai produk bisnis, menciptakan paket-paket pariwisata

yang menarik, mengejutkan, bermanfaat dan berkesan. (B, 2015)

“Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan non formal tentang suatu pengetahuan wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan juga kreativitas para wisatawan” Wisata edukasi dirancang khusus untuk mentransfer pengetahuan dari pedesaan ke pulau-pulau serta potensi sumber daya alam yang ada melalui kegiatan perjalanan, Prastiwi (2017).

Paseban merupakan kampung yang ada di Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung kabupaten Bogor. Berada di ketinggian 1.100 MDPL. Paseban sendiri berasal dari kata bahasa Sunda *pasabaan*, yang artinya sebagai tempat yang kerap dikunjungi atau di datangi. *Saba* artinya berpegian ke luar rumah atau bersaba, bergaul, berkunjung, menyaba, mengunjungi, dan atau mendatangi. Kampung Paseban juga terkenal dengan budidaya lebah madunya. Salah satunya sebuah tempat budidaya Lebah Madu dengan nama Saung Lebah Madu Paseban (selanjutnya disingkat SLMP). Di SLMP, lebah madu yang di budidayakan ada dua jenis yaitu apis cerana dan trigona itama yang mana lebah tersebut merupakan lebah murni yang mencari sendiri pakannya tanpa diberikan oleh petani secara berkala.

Penulis tertarik untuk meneliti Saung Lebah Madu Paseban, dikarenakan ingin mengetahui lebih jauh Inovasi Proses yang mempengaruhi perkembangan SLMP sebagai destinasi wisata di Kawasan Desa Wisata Megamendung

Peneliti mengambil *subject* petani lebah madu yang saat ini eksis di Kawasan Desa Wisata Megamendung yaitu Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan meneliti Inovasi Proses Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban Dalam Komunikasi Pariwisata Sebagai Daya Tarik Di Desa Megamendung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan makna, konteks, dan pendekatan holistik terhadap fenomena tersebut. Kajian kualitatif ini dapat memberikan peluang untuk memahami lebih dalam fenomena yang dikaji dalam kajian ini, yaitu inovasi Proses Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban dalam komunikasi pariwisata sebagai daya tarik di Desa Megamendung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan suatu produk, atau penyampaian sebuah layanan kepada pelanggan akan memakan biaya, waktu dan tenaga. Baik itu bagi penyedia produk maupun bagi pengguna produk, misalnya, proses yang tidak efisien akan membuat sebuah produk terlambat masuk pasar, dan biaya operasional pembuatan produk akan tinggi. Bagi pengguna produk dan jasa, misalnya mereka akan mengeluh karena lambatnya pelayanan.

Penjelasan tersebut kemudian sejalan dengan data lapangan yang di temukan, Informan Kunci Soleh selaku ketua KTH SLMP mengatakan bahwa:

“Meninjau proses-proses yang sudah ada di Saung Lebah Madu Paseban, seperti tur edukatif, workshop, atau aktivitas lainnya Kenali area-area di mana terdapat tantangan atau peluang untuk peningkatan, baik dari segi pengalaman pengunjung, efisiensi operasional, atau dampak lingkungan. Serta Melibatkan tim atau pihak terkait dalam bentuk tim atau kelompok kerja yang terdiri dari staf yang berpengalaman dan memiliki minat dalam inovasi. Lalu Berkolaborasi dengan Melibatkan ahli atau konsultan yang memiliki pengalaman dalam pengembangan pariwisata atau konservasi lingkungan. Mengembangkan program edukasi baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, seperti tur khusus untuk kelompok tertentu atau workshop inovatif tentang pengolahan produk madu. Dengan mengambil langkah-langkah ini, saya dapat mengembangkan inovasi proses di Saung Lebah Madu Paseban secara berkelanjutan, meningkatkan daya tarik dan dampak positif

dari edukasi wisata yang ditawarkan, serta memperkuat posisi Saung Lebah sebagai destinasi yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan.”

Informan Pendukung Supriyatno sebagai Wakil Ketua KTH SLMP mengatakan bahwa :

“ Seperti dikatakan kang habib kita melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah ada baik dari segi pengalaman pengunjung. Fasilitas yang kita punya serta dampak lingkungan yang akan terjadi. Dengan melibatkan para ahli kita mampu berkolaborasi melakukan pengamatan dan pengembangan pariwisata di KTH Saung Lebah Madu Paseban sehingga menjadikan sebuah program edukasi baru yang dapat menarik pengunjung ”

Informan pendukung Atet Selaku Ketua RT lingkungan setempat mengatakan bahwa :

“Proses inovasi yang dilakukan oleh SLMP merupakan sebuah kebaruan di wilayah Kp. Paseban dari beberapa destinasi wisata yang ada di kp kami, SLMP memiliki hal unik yaitu Edukasi Wisata Lebah Madu dengan memanfaatkan lebah sebagai edukasi SLMP memberikan pengalaman baru bagi wisatawan yang sedang berlibur, selain curug ini juga menjadi ciri khas di kawasan wisata megamendung ”

Saung lebah madu paseban melakukan inovasi proses dengan meninjau proses-proses yang sudah ada seperti tur-edukatif, workshop atau aktivitas lainnya sehingga mampu membuat sebuah inovasi baru dari petani biasa menjadi ruang belajar yang edukatif. Serta mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk konservasi alam, dan menjadikan destinasi wisata yang berorientasi pada inovasi yang berkelanjutan.

Penulisan ini telah menguraikan temuan tentang bagaimana inovasi Proses dilakukan dalam pengembangan Edukasi Saung Lebah Madu Paseban. Temuan tersebut yang mempengaruhi perkembangan Saung Lebah Madu Paseban menjadi

Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban sehingga memiliki daya tarik bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke kawasan Desa Wisata Megamendung

KESIMPULAN

Jenis inovasi edukasi wisata saung lebah madu paseban yang dianalisis menunjukkan bahwa Inovasi dalam proses produksi madu, seperti teknik budidaya lebah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas madu. Hal ini memastikan produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan dapat diandalkan, menarik minat pengunjung yang tertarik pada proses produksi yang inovatif. Penggunaan metode edukasi yang interaktif dan menarik, seperti demonstrasi langsung, penggunaan media audio-visual, dan workshop hands-on. Metode ini tidak hanya mengedukasi pengunjung tentang lebah dan madu, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan. Perbaikan struktur organisasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan, dengan pembagian tugas yang jelas dan efektif. Ini memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung serta perkembangan tren pariwisata.

REFERENSI

- Aat Ruchiat Nugraha, S. P. (2017). Model Pariwisata yang Berbasis Kearifan Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif di Wilayah Lemang Kabupaten Bandung Barat) . *Jurnal Pariwisata* .
- ADITYA, K. B. (2023). Model Perencanaan Komunikasi Humas Polres Sukoharjo Dalam Membangun Citra Dengan Kegiatan Sosialisasi Vaksin Covid -19 Melalui Media Sosial Instagram. *Perpustakaan Universitas Sahid Surakarta* , 49.
- B, N. (2015). *Komunikasi Pariwisata Torsm Community Pemasaran dan Brand Destinasi* . Banda Naira : PT. Aditya Andrebina Agung .

Dr. Hj. Ipa Hafsiyah Yakin, D. S. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* . Garut : CV. Aksara Global Akademi .

Elia Krisma, D. N. (2023). Daya Tarik dan Strategi Komunikasi Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyon Solo Dalam Upaya Mempertahankan Wisata Lokal . *Jurnal Pariwisata* .

Erni Yuningsih, S. (2020). *MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI* . BANDUNG : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG .

Erni Yuningsih, S. M. (2020). *MANAJEMEN BISNIS & INOVAS*. Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG .

Lestari, N. (2023). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Destinasi Wisata ALAM Gomoro Swiss Kabupaten Labuhanbatu Utara . *Jurnal Pariwisata* .

Nova Putri Sabila, S. N. (2024). *Potensi Paseban : Saung Lebah Madu* . Bogor : Lindan Bestari .

Priyanto, S. E. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Bandung : DOTPLUS publisher .

Sabda Elisa Priyanto, M. (2022). *PENGANTAR ILMU PARIWISATA* . RIAU : DOTPLUS Publisher .

T. Titi Widianingsih, Y. N. (2020). Pengaruh terhadap Minat Berwisata . *Jurnal Pariwisata* .

Tahir, R. (2020). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan di Museum Pendidikan . *Edukasiwisata* .

Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Melalui Daya Tarik Wisata Tirta Arla di Kabupaten Sleman Yogyakarta . *AKPAR BSI yogyakarta* .